

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT

Naili Sa'ida

Universitas Muhammadiyah Surabaya

nailisaida@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan nilai moral dalam cerita rakyat. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang meliputi 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan cerita rakyat dapat menanamkan nilai-nilai moral pada anak melalui sikap-sikap tokoh dalam cerita. Melalui cerita rakyat anak mampu meneladani perilaku mulia seperti bersikap jujur, penolong, sopan, hormat, membedakan perilaku baik dan buruk.

Kata kunci: cerita rakyat, nilai moral

Abstract: This study aims to analyze the development of moral values in folklore. This research was conducted in children aged 5-6 years. The method used in this study is a qualitative research method. Data collection techniques using observation, interview and documentation. The results of the study were analyzed using data analysis techniques proposed by Miles and Huberman which included 4 stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques. The results

showed that folklore can instill moral values in children through the attitudes of the characters in the story. Through folklore children are able to emulate noble behaviors such as being honest, helpful, polite, respectful, distinguishing between good and bad behavior.

Keywords: *folklore, moral values*

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memenuhi rasa ingin tahu. Pendidikan dapat memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan. Islam memandang agama sangat penting ditanamkan semenjak anak dalam kandungan, anak dilahirkan dengan fitrah suci dan tak berdosa, merupakan kewajiban kedua orang tua untuk menjaga fitrah tersebut, karena anak adalah amanah Allah, pendidikan agama yang pertama diperoleh anak bersumber dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Di samping keturunan yang baik, islam juga menekankan kepada pendidikan dan usaha diri untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Menurut islam perkembangan dalam kehidupan manusia ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor pembawaan, agama yang diberikan anak sejak dini menurut islam bertujuan untuk memelihara dan menanamkan nilai-nilai keimanan pada diri anak. Dalam pendidikan agama terkandung nilai-nilai moral yang harus dikembangkan karena dapat mempengaruhi perkembangan spiritualnya. Perkembangan anak yang dicapai merupakan lingkungan, dan usaha manusia itu sendiri dalam mengupayakan perkembangan tersebut. Pendidikan mengembangkan enam aspek perkembangan di antaranya: pemahaman nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Saat ini, nilai-nilai moral yang ditanamkan pada anak sejak dini sudah mulai berkurang sehingga berdampak semakin lemahnya nilai spiritual pada diri anak. Hal ini menyadarkan anak bahwa dirinya berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, rasa spiritualitas yang mendorong anak untuk berbuat kebaikan. Sikap dan perilaku anak yang cenderung individualis, kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua, dan rasa saling menyayangi kepada sesama, merupakan akibat dari kurangnya penanaman nilai moral yang terkandung dalam pendidikan agama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Budi Luhur, telah dilakukan pendidikan keagamaan sebagai implementasi dari penanaman moral dan agama, sebagai contoh, anak diwajibkan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal surat-surat pendek, memberi salam kepada guru dengan mencium tangan pada saat datang kesekolah sebagai wujud rasa hormat anak kepada guru. Beberapa pembiasaan tersebut sebagai wujud dari aspek pemahaman nilai moral pada anak, akan tetapi hal ini masih belum cukup mewakili pemahaman nilai moral tersebut berhasil atau tidak, karena nilai-nilai moral dari aspek pemahaman nilai agama dan moral ini tidak hanya nilai menghormati (orang yang lebih tua) tapi juga nilai kasih sayang terhadap sesama makhluk ciptaan Allah, nilai kejujuran, nilai kesopanan dan nilai keimanan, nilai-nilai inilah yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, diharapkan akan terbiasa melakukan dan tidak ada unsur paksaan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian di TK Budi Luhur. Peneliti melihat banyak nilai-nilai moral dikembangkan pada sekolah tersebut, salah satunya yang beda dari yang lain adanya kegiatan pengembangan nilai moral anak melalui cerita rakyat.

Penanaman nilai-nilai moral pada anak dapat dikembangkan melalui cerita rakyat, yang merupakan salah satu budaya bangsa yang perlu

dilestarikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat banyak sekali yang dapat diteladani seperti nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai menyayangi sesama makhluk Allah, nilai keimanan. Meskipun anak-anak belum bisa memahami dengan baik kehidupan manusia yang sebenarnya, tetapi menanamkan nilai-nilai tersebut sangat penting, karena pada masa golden age sangat tepat untuk membentuk dan menanamkan karakter pada anak agar memiliki pribadi yang berkarakter, serta menjadi generasi yang berkualitas dari segi karakter, ilmu dan keimanan.

Moral berasal dari kata *Mores* yang mempunyai arti tata cara dan kehidupan atau adat istiadat, kata moral ini akan selalu terkait dengan aturan, kebiasaan suatu golongan atau masyarakat. Nilai moral akan selalu berkaitan dengan kebaikan, keluhuran budi pekerti, serta akan selalu dijunjung tinggi dan dihargai. Nilai moral tidak selalu sama setiap orang, karena dalam setiap kelompok masyarakat sering terdapat perbedaan, baik secara sosio-ekonomi, politik, agama, etnis dan budaya mereka memiliki sistem nilai tersendiri.

Ada dua jenis nilai moral, yaitu moral dan non-moral (Lickona, 2003), nilai moral merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang, jika tidak dilakukan orang tersebut akan mengalami kerugian secara permanen, misal tidak menepati janji, jika orang tersebut terikat perjanjian dengan seseorang, dan mengingkari berulang-ulang, maka ia tidak akan dipercaya. Sehingga orang tersebut akan kesulitan dalam kehidupan sosial maupun materil. Nilai non moral merupakan nilai yang boleh dilakukan oleh seseorang dan karena bersifat kesukaan dan tidak menimbulkan kerugian secara permanen, nilai ini dapat terwujud dalam bentuk sikap suka atau tidak suka pada suatu barang atau orang.

Menurut Santrock (2007) perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dengan yang lain dalam

interaksi. Anak dilahirkan tidak memiliki moral tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap dikembangkan, melalui interaksi dengan orang lain, anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik dan tidak baik.

Pendidikan nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh kesadaran. Menurut Hurlock (2012), aturan atau nilai agama yang berkembang dalam masyarakat setempat termasuk dalam moral, aturan atau nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat tersebut merupakan perbuatan manusia yang sesuai dengan harapan suatu kelompok masyarakat tertentu. Prinsip pendidikan nilai moral meliputi lima prinsip, prinsip keteladanan, prinsip membimbing, prinsip membantu, prinsip pengembangan nilai moral dan prinsip keputusan moral (Maksudin, 2009).

Menurut Hidayat (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral adalah: 1) Faktor Hereditas atau pembawaan (Internal), merupakan potensi yang berasal dari orang tua, dalam teori nativisme dikatakan bahwa apa yang ada pada diri orang tua untuk selanjutnya akan diwarisi oleh anak-anaknya, baik berupa kemampuan intelektual maupun karakter (Rohman, 2018). Oleh karena itu dalam teori agama (Islam) kalau menginginkan anak menjadi baik, maka orang tua harus menjadi baik terlebih dahulu, sebab akan mempengaruhi generasi berikutnya. 2) Faktor Lingkungan (Eksternal) pada realitasnya faktor ini dapat berpengaruh dalam mempengaruhi tumbuh kembang nilai agama dan moral diri anak, apabila lingkungan sosial tempat anak tumbuh dan berkembang kondusif, misalnya agamis, masyarakat sekitarnya baik, maka anak juga akan mudah terpengaruh dengan lingkungan yang positif tersebut, tetapi apabila lingkungan sosial tersebut sebaliknya yakni anak kemungkinan memiliki kecenderungan bersifat negatif, meski hal ini tidak bersifat mutlak pengaruhnya, namun

dalam teori empirisme, faktor lingkungan dikatakan juga sebagai faktor yang mempengaruhi anak itu seperti apa kelak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan nilai moral anak usia dini melalui cerita rakyat. Penelitian dilakukan di TK Budi Luhur Surabaya dengan subjek penelitian anak kelompok B TK Budi Luhur Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menganalisis perkembangan nilai moral anak TK Budi Luhur Surabaya melalui cerita rakyat dengan indikator yang meliputi memahami perilaku mulia seperti sikap jujur, penolong, sopan, hormat, membedakan perilaku baik dan buruk. Terlihat anak-anak rata-rata sudah mampu bersikap sopan kepada guru atau orang yang lebih dewasa, bersikap jujur kepada guru seperti mau mengakui kesalahan yang dilakukan, sudah bisa bersikap tenang dalam kegiatan bermain di kelas, bicara tidak berteriak kepada teman, mampu membedakan perilaku yang baik dan tidak baik seperti tidak mengganggu teman yang sedang belajar, mampu menghargai karya teman dengan memuji dan tidak mengejek.

Perkembangan nilai moral anak ini dapat berkembang dengan baik melalui pembiasaan yang dilakukan guru yaitu menceritakan cerita rakyat. Dari beberapa cerita rakyat yang dibacakan anak mampu meneladani sikap dari para tokoh-tokohnya. Seperti pada cerita Joko Dolog, dari cerita Joko Dolog anak mampu meneladani sikap suka menolong yang ditunjukkan oleh Jaka Jumpat. Saat mendengar orang meminta tolong Jaka Jumpat langsung

mencari arah suara orang yang meminta tolong dan dengan segera membantunya. Cerita Joko Dolog, sikap suka menolong juga dapat diteladani dari cerita Ajisaka. Dalam cerita Ajisaka, ia telah menolong para penduduk yang sedang lari ketakutan. Selanjutnya pada cerita Malin Kundang, melalui cerita malin kundang anak mampu meneladani sikap sopan kepada orang tua, tidak boleh membentak orang tua, dan tidak durhaka kepada ibu.

Pada akhir kegiatan bercerita guru selalu melakukan percakapan dengan anak terkait sikap tokoh dan memberikan nasehat kepada anak-anak untuk meneladani sikap tokoh yang baik dan tidak boleh meniru sikap tokoh yang jelek. Di samping itu, guru juga menceritakan kembali atau mengulang peristiwa-peristiwa yang menjadi dampak dari sikap negatif yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Hal ini lah yang memberikan dampak yang positif dalam perkembangan moral anak-anak di TK Budi Luhur. Perkembangan nilai modal pada anak ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maksudin (2013) yang menyatakan bahwa prinsip pendidikan nilai moral meliputi lima prinsip, prinsip keteladanan, prinsip membimbing, prinsip membantu, prinsip pengembangan nilai moral dan prinsip keputusan moral.

Cerita Rakyat merupakan bentuk pencerminan dari kehidupan masyarakat yang memiliki pola pikir dan hayalan yang menarik. Dengan demikian masyarakat merasa tertarik dan memperoleh keteladanan moral. Hal ini dapat diketahui bahwa cerita rakyat mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam masyarakat. Cerita rakyat mengandung nilai luhur bangsa terutama nilai atau ajaran moral pada setiap daerah di nusantara memiliki nilai luhur yang beragam.

Nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat selain sebagai tolok ukur perubahan dalam masyarakat tetapi juga memiliki fungsi dalam kehidupan bersama sebagai alat pendidikan salah satunya sebagai media

Pendidikan. Cerita rakyat memberikan Pendidikan yang besar kepada anak didik berupa budi pekerti yang terkandung langsung maupun tidak langsung yang mengajarkan nilai-nilai moral pada anak.

SIMPULAN

Cerita rakyat mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan pada anak usia dini. Cerita rakyat mengandung nilai luhur bangsa, terutama nilai atau ajaran moral pada setiap daerah di nusantara memiliki nilai luhur yang beragam. Nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat selain sebagai tolok ukur perubahan dalam masyarakat tetapi juga memiliki fungsi dalam kehidupan bersama sebagai media pendidikan utamanya pada pendidikan anak usia dini. Cerita rakyat memberikan pendidikan yang besar kepada anak didik berupa budi pekerti yang terkandung langsung maupun tidak langsung dalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, L., dkk. 1998. *Programming and Planning in Early Childhood Settings*. Sydney: Harcourt Brace and Company
- Hidayat, O.S. 2007. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. 2012. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Rohman, Khabibur. 2018. Agresifitas Anak Kecanduan Game Online. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. 2(1).
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga